

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SYARAFINA

NIM: 190201181

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA 7 BANDA ACEH**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Syarafina

NIM 190201181

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Sri Mawaddah, M.A.

NIP. 197909232023212016

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI
SMA 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 02 Januari 2025 M
02 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Sri Mawaddah S.Pd.I, M.A.
NIP. 197909232023212016

Sekretaris,



Munzir, S.Pd.I, M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I,



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197210152007101003


Penguji II,



A R - R A N Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh


Prof. Safrudin M. S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 1973010211997031003



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Syarafina
Nim : 190201181
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 02 Januari 2024

Yang menyatakan



Syarafina
NIM. 190201181

ABSTRAK

Nama : Syarafina
NIM : 190201181
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 7 Banda Aceh
Pembimbing I : Sri Mawaddah, S.Pd.I, M.A
Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah kunci pembangunan bangsa, termasuk melalui Pendidikan Agama Islam yang membentuk akhlak siswa. Rendahnya hasil belajar di SMA Negeri 7 Banda Aceh menunjukkan perlunya solusi, seperti model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang melibatkan siswa aktif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendukung kebijakan Merdeka Belajar untuk pembelajaran lebih relevan dan kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun ajaran 2023/2024. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deksriptif dengan metode kualitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dari siswa kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 54 orang siswa dan 2 orang guru PAI. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI terbukti efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa, yang merasa lebih tertarik, percaya diri, dan mandiri dalam memecahkan masalah. Model ini juga membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mempermudah siswa mengingat materi, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesulitan tugas dan kerja sama kelompok, dampak positif PBL tetap dominan dengan dukungan pembagian peran yang jelas dan waktu penyelesaian tugas yang memadai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 7 Banda Aceh”. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah saw yang telah membimbing umat manusia dari jalan jahiliyah menuju jalan yang terang benderang dengan agama islam yang dibawahnya menjadi penyelamatan dan mengantarkan pemeluknya menuju kedamaian di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikitpun kesulitan yang dihadapi selama penyelesaian skripsi ini, namun atas kemudahan yang senantiasa Allah Swt. berikan dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Raliansyah dan ibunda Afrida yang telah membesarkan penulis dari kecil dan tidak pernah lelah selalu mendidik, membina, memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. M.A, M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Marzuki Abubakar, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada ibu Sri Mawaddah S.Pd.I, M.A selaku penasehat akademik, terima kasih telah meluangkan waktu dan telah membantu peneliti dari awal sampai akhir kuliah.
6. Ibu Sri Mawaddah S.Pd.I, M.A. selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu dan telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
7. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru PAI di SMAN 7 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada kakanda Riva Zahara, S.Pd., abangda Dhaifan, kakanda Raudhatul Jannah dan adinda Izzati Rahmatina terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat baik itu finansial dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

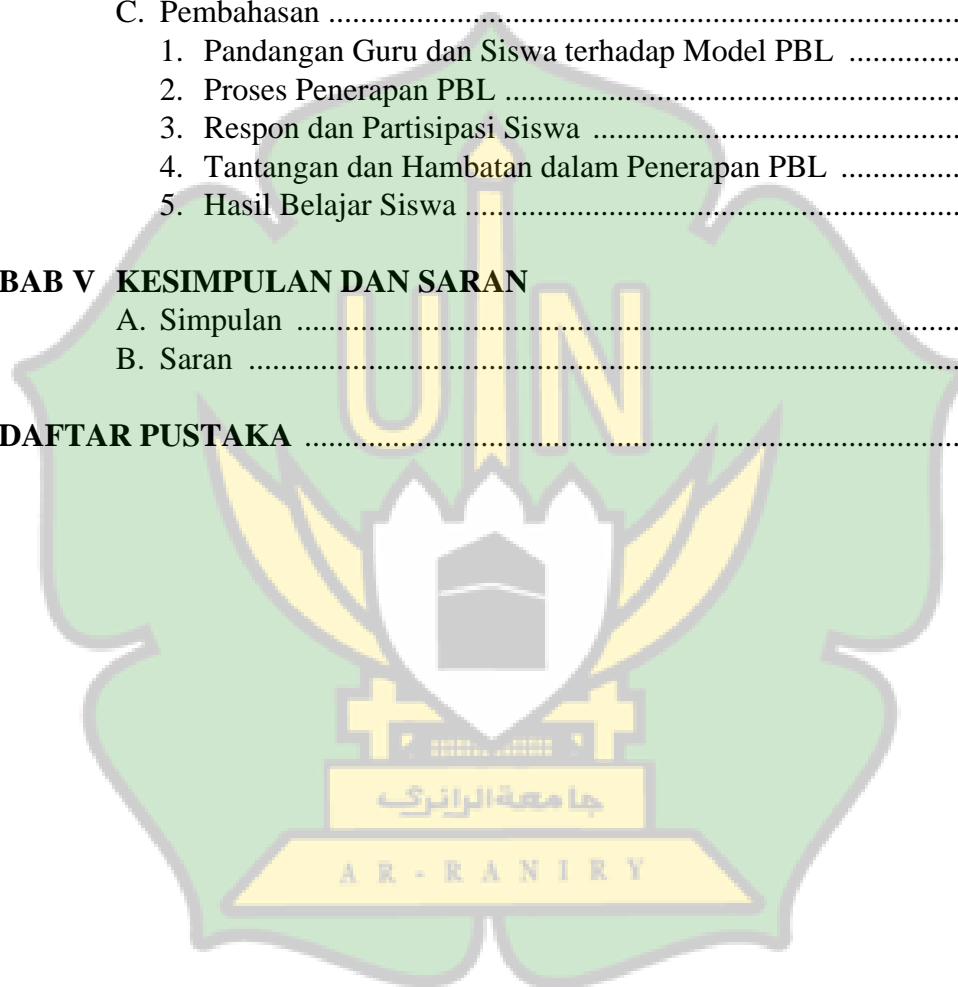
Banda Aceh, 02 Januari 2024
Penulis

Syarafina
NIM. 190201181

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Defenisi Operasional	12
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	17
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem based learning</i> ...	22
4. Tahapan dalam Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
B. Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
C. Konsep Pendidikan Agama Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Profil Sekolah	47
2. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa	48
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Wawancara dengan Guru	49
2. Hasil Angket Siswa	56
C. Pembahasan	67
1. Pandangan Guru dan Siswa terhadap Model PBL	67
2. Proses Penerapan PBL	68
3. Respon dan Partisipasi Siswa	69
4. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan PBL	70
5. Hasil Belajar Siswa	70
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Hasil Ulangan Harian Kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh Pada Mata Pelajaran PAI	5
Tabel 3.1 : Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 7 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2023/2024	40
Tabel 4.1. : Profil Sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh	47
Tabel 4.2 : Data Guru SMA Negeri 7 Banda Aceh	48
Tabel 4.3 : Data Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh	48
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Banda Aceh	49
Tabel 4.5 : Pandangan Terhadap Model PBL Aspek Pertama	57
Tabel 4.6 : Pandangan Terhadap Model PBL Aspek Kedua	57
Tabel 4.7 : Pandangan Terhadap Model PBL Aspek Ketiga	58
Tabel 4.8 : Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI Aspek Pertama ..	59
Tabel 4.9 : Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI Aspek Kedua	59
Tabel 4.10 : Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI Aspek Ketiga	60
Tabel 4.11 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Pertama	61
Tabel 4.12 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Kedua	61
Tabel 4.13 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Ketiga	62
Tabel 4.14 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Pertama	63
Tabel 4.15 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Kedua	63
Tabel 4.16 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Ketiga	64
Tabel 4.17 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Pertama	65
Tabel 4.18 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Kedua	66
Tabel 4.19 : Respon dan Partisipasi Siswa Aspek Ketiga	66

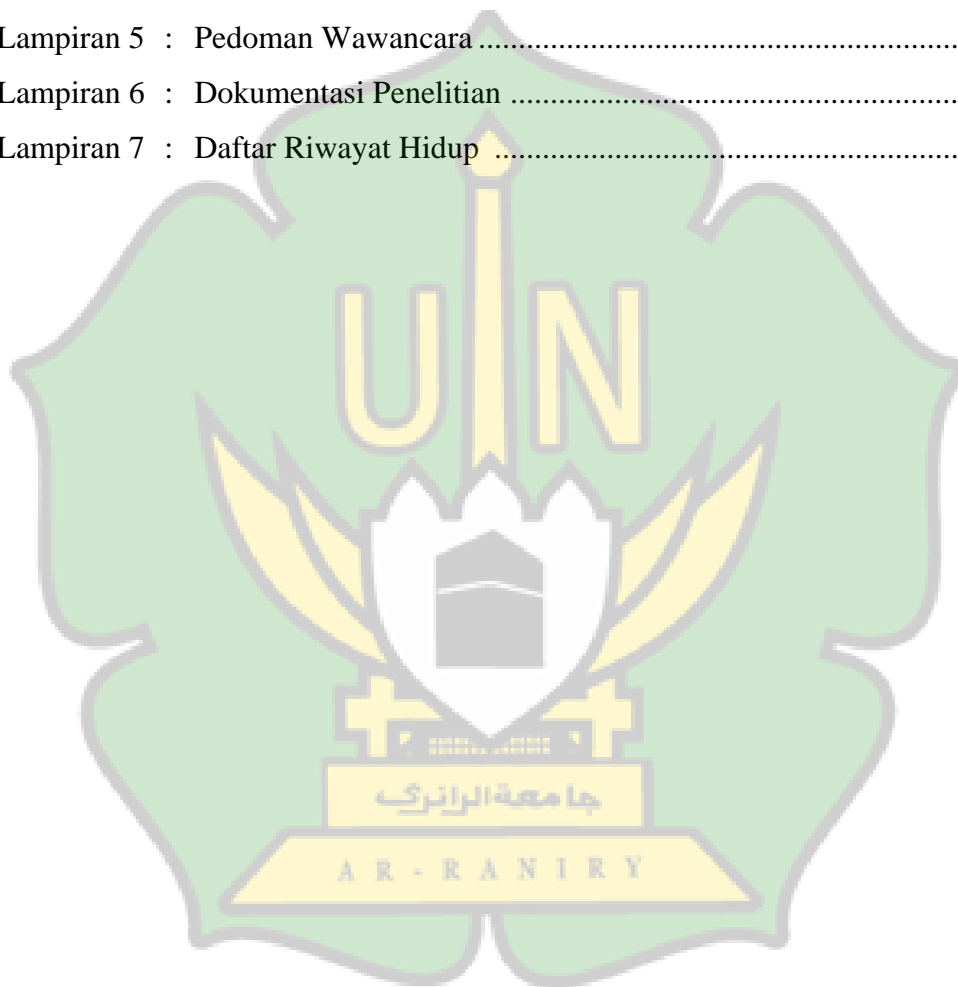
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Sintaks PBL	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing	78
Lampiran 2 : Surat Izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	79
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan	80
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 7 Banda Aceh	81
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	82
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, masyarakat dapat berkontribusi lebih produktif. Pendidikan juga mendorong inovasi, mengurangi kemiskinan, meningkatkan partisipasi demokratis, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, pendidikan membantu mengatasi buta aksara dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi dan perhatian pada sistem pendidikan yang berkualitas sangatlah vital untuk pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.¹

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, terdapat banyak aspek penting yang memainkan peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat yang terdidik. Keluarga memberikan nilai dan dukungan awal, sekolah sebagai lembaga formal memberikan pengetahuan dan keterampilan, sementara masyarakat mendukung dan memperluas pengalaman pendidikan. Teknologi membantu transformasi

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) hlm.4

pembelajaran. Pendidikan juga harus inklusif, membangun karakter, dan mengajarkan keterampilan hidup. Kolaborasi antara semua ini membentuk individu terdidik dan siap menghadapi tuntutan masyarakat. Selanjutnya, pendidikan di bangku sekolah, anak dihadapkan dengan pendidikan yang disebut dengan guru. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif.²

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa "pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu".³

Pentingnya proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh suatu pelajaran dan pengetahuan yang berharga baik melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam maupun peninggalan peninggalan lama sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm. 5

³ Syaiful. Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 17.

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٠﴾ قُلْ
 سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢١﴾ (العنكبوت ٢٠-١٩)

Artinya : “dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-Ankabut: 19-20)⁴

Pendidikan harus memperhatikan dua jenis motivasi peserta didik: motivasi intrinsik (dorongan dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (pengaruh dari luar). Motivasi intrinsik muncul dari minat dan kepuasan pribadi dalam belajar, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari hadiah atau pujian dari luar. Penting bagi pendidikan untuk merangsang minat intrinsik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memberikan kreativitas serta otonomi kepada peserta didik. Di samping itu, pemanfaatan penghargaan atau pengakuan ekstrinsik juga diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi peserta didik. Keseimbangan antara kedua jenis motivasi ini penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif.⁵

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, tiga isu utama yang perlu ditekankan adalah relevansi kurikulum, kualitas pengajaran, dan akses serta

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: Proyek Pengadaan Kita Suci Al-Quran, 2016).

⁵ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum, 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2415), hlm. 196

kesetaraan pendidikan. Relevansi kurikulum menekankan penyesuaian materi dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi. Kualitas pengajaran mencakup peningkatan kompetensi guru dan metode pengajaran yang efektif. Sementara itu, akses dan kesetaraan pendidikan menekankan pentingnya memastikan semua individu memiliki akses yang setara dan adil terhadap pendidikan tanpa diskriminasi. Dengan memperhatikan isu-isu ini, pembaharuan pendidikan dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

Dalam hal ini, khususnya pembaharuan di bidang Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶

Untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal, maka perlu optimalisasi keterlibatan dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran adalah mendesain pembelajaran yang bisa mengoptimalkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini berwujud dengan aktivitas aktif siswa dalam bertanya, menjawab,

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

mengamati, berdiskusi, bekerja, presentasi, dan menemukan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa mengoptimalkan peran aktif siswa dan menyelesaikan persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran dengan baik.⁷

SMA Negeri 7 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kota Banda Aceh, yang memiliki tujuan sama halnya dengan sekolah-sekolah formal lainnya, yakni menciptakan lulusan yang terbaik dan dapat melanjutkan kuliah serta diterima di universitas-universitas terbaik pula. Selain itu juga menciptakan lulusan yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Namun fakta di lapangan ditemukan bahwa hasil ulangan harian para siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran PAI, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh Pada Mata Pelajaran PAI

Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa
X-A1	6,2	30
X-A2	6,2	30
X-B1	6,7	29
X-B2	6,6	28

Sumber: dokumen nilai ulangan harian guru mata pelajaran PAI (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas X masih terbilang rendah, yaitu sebesar 6,4. Hasil wawancara terhadap Zainuddin, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh, bahwa di dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang dilanjutkan dengan penugasan.

⁷ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Kurikulum 2013). Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 4

Sehingga siswa hanya cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang didapatnya. Selanjutnya, jika guru mengadakan diskusi, hanya beberapa siswa tertentu yang aktif bertanya dan terkadang jawaban dari pertanyaan masih sebatas mengingat dan memahami saja ketika dihadapkan pada pemecahan masalah. Partisipasi siswa didalam pembelajaran masih tergolong kurang. Siswa hanya muncul ketika guru melontarkan pertanyaan, itu pun hanya beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan.

Banyak kalangan siswa yang mempunyai anggapan bahwa, pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Pandangan ini pada gilirannya akan melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam. Pertama, hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan pertama akan berimbas pada strategi dan metode pembelajaran, dimana bisa dipastikan asal-asalan (terkesan dari pada tidak diisi). Ketiga, akan membuat siswa jenuh dengan pelajaran ini, sehingga alokasi waktu yang disediakan mata pelajaran ini akan menjadi sia-sia karena seolah-olah melewati ruang kosong dan seterusnya.

Padahal pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budi pekerti dan akhlak siswa. Islam bukan hanya tentang menjalankan ritual ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Melalui pendidikan agama Islam, para siswa akan belajar nilai-nilai etika yang meliputi kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, kasih sayang,

keadilan, dan banyak lagi. Pendidikan agama Islam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai contoh utama bagi umat Muslim, Nabi Muhammad SAW menunjukkan akhlak yang mulia dalam semua aspek kehidupannya. Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang perilaku Nabi sebagai contoh yang harus diikuti, seperti toleransi, kebijaksanaan, keteladanan, dan kemurahan hati.

Oleh karena itu, perlunya solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberika tugas-tugas yang dapat memupuk tanggung jawab. Melihat kondisi dari materi yang ada pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*, PBL), merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme. PBL mempunyai akar pemikiran yang sama dengan pengajaran inkuiri dan belajar kooperatif, PBL mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan, yakni siswa memecahkan masalah.⁸

⁸ Pudyono Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 207.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran PBL, siswa diberikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada model pembelajaran PBL dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memecahkan permasalahan yang ada di sekitar mereka, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar dapat meningkat.⁹

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penyelesaian masalah-masalah pendidikan agama Islam agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Selanjutnya, salah satu upaya melahirkan *Profil Pelajar Pancasila* di satuan pendidikan adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis PBL. Bahkan Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan, sistem pembelajaran berbasis proyek atau PBL mesti digalakkan. Hal ini agar kolaborasi antar pelajar terus terbangun melalui proyek pembelajaran tersebut. Selain itu, Mendikbud juga menyampaikan, kemampuan berkolaborasi di dunia pendidikan semakin dibutuhkan di era saat ini. Karenanya, kolaborasi dan membangun kreativitas menjadi esensi dari kebijakan Merdeka Belajar.

⁹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Perana Ilmu, 2017), hlm. 330.

¹⁰ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 332.

Pelajaran berbasis *problem* memiliki karakter khusus. Beberapa ciri utamanya seperti yang tertera berikut ini:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang terfokus kepada siswa melalui aktivitas pertanyaan, tantangan hingga persoalan yang bisa diteliti, dianalisis dan dicari solusi terbaiknya;
- 2) Tiap siswa akan melakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui apa yang telah diketahui, dipahami serta yang telah dilakukan oleh siswa;
- 3) Guru mengajukan masalah dalam lingkungan nyata dan meminta siswa merancang dan menyampaikan *problem* yang dilakukan dengan tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah yang telah disampaikan oleh guru;
- 4) Kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada keterampilan dan kemampuan berpikir secara kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif dengan berkolaborasi secara berkelompok untuk memecahkan masalah yang disampaikan guru;
- 5) Siswa membuat rancangan hasil *problem* secara teratur dan sistematis sebagai standar apa yang telah dikerjakan oleh siswa terhadap masalah yang disampaikan guru;
- 6) Proses penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis *problem* dilakukan secara berkelanjutan;
- 7) Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *problem* dilakukan melalui penilaian secara kualitatif dengan mempresentasikan masalah dan pelaksanaan penelitian, metode analisa, proses pengerjaan *problem* hingga hasil dari *problem* yang telah dibuat oleh siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka sangat masuk akal jika di era kurikulum merdeka ini, penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) perlu diimplementasikan agar hasil belajar siswa terwujud sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 7 Banda Aceh". Dalam hal ini, penulis perlunya menegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif, adapun, mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang kaya akan ranah afektif dan materi haji juga sangat kaya dengan aspek-aspek afektif dan psikomotorik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian masalah yang ada pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran PAI baik siswa, guru, penulis maupun peneliti lain.

1. Teoristik

Sebagai tambahan ilmu tentang metodologi dan sebagai masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik.

Menambah motivasi peserta didik untuk aktif, interaktif, dan bersemangat dalam belajar PAI, serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan agama Islam.

b. Bagi guru.

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memotifasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model atau strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi studi kepustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan model *problem based learning*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dikembangkan lagi dengan mengganti variabel bebas, dan menjadikan penelitian dengan dua variabel.

E. Defenisi Operasional

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran di mana peserta didik memecahkan masalah dunia nyata untuk memahami konsep dan keterampilan. Mereka hadapi masalah kompleks, cari solusi, dan belajar secara mandiri serta berkolaborasi dalam kelompok. Fasilitator membimbing, dan penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan kritis dan evaluasi formatif. PBL mengintegrasikan pemahaman konsep dengan aplikasi praktis dalam situasi kehidupan sehari-hari.¹¹

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

¹¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 271

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Rahma Abida dengan judul "Pengaruh *Model Problem based learning* (PJBL) Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Retensi Kelas X SMAN 14 Bandar Lampung pada Materi Pencemaran Lingkungan (2018). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh model *problem based learning* (PjBL) berbasis teknologi tepat guna terhadap keterampilan berfikir kreatif kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung. (2) terdapat pengaruh model *problem based learning* (PjBL) berbasis teknologi tepat guna terhadap retensi tinggi, sedang dan rendah kelas X SIVIAN 14 bandar lampung. (3) tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan retensi terhadap keterampilan berfikir kreatif kelas X SMAN 14 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen desaign* dengan desain *poss-test only control desaign*.¹³ Adapun persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *problem based learning* dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian.
2. Penelitian oleh Erlinawati dengan judul "Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Sikap Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA N 7 Bandar Lampung

¹³ Rahma Abida. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Retensi Kelas X SMAN 14 Bandar Lampung pada Materi Pencemaran Lingkungan" (2018). DOI: repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1798

(2018). Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif berkontribusi sebesar 71,5% dan yang menyebabkan 28,5% tidak berkontribusi adalah saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang kondusif saat proses belajar mengajar melalui kegiatan praktikum, ada juga sebagian peserta didik mengobrol dengan teman sekelompoknya, keterbatasan waktu yang minim saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sebelumnya belum pernah diuji kemampuan berfikir kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen desain dengan desain the matching only pretest posttest control group design.¹⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *problem based learning* dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian.

3. Anggun Novita Sari, dengan judul penelitian "Pengaruh model *Problem based learning* berbantuan video pada mata pelajaran Geografi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII IPS SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri." Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *posttest only control group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pada mata pelajaran geografi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan

¹⁴ Erlinawati dengan judul "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Sikap Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA N 7 Bandar Lampung. (2018). DOI: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1798>

berpikir kreatif siswa kelas XII IPS SMAN1 Plemahan Kabupaten Kediri.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang *problem based learning* dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mengatur dan menyusun tulisan agar lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat mengkomunikasikan ide dengan jelas. Dengan menggunakan sistem dan aturan tertentu dalam penulisan, informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan efisien. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan melakukan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan diteliti, khususnya pada tiga bagian utama, yaitu pembelajaran *problem based learning*, konsep hasil belajar siswa, dan pendidikan agama Islam.

Bab III Hasil penelitian, yaitu menampilkan hasil penelitian yang terdiri dari empat bagian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan penelitian, hasil tes belajar siswa dan pembahasan dari hasil penelitian.

¹⁵ Anggun Novita Sari, "Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan video pada mata pelajaran Geografi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII IPS SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri. (2022). Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S), 2(12), 1153-1163. DOI: 10.17977/um063v2i122022p1153-1163.

Bab IV Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan daripada penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang perlu disampaikan agar menjadi bahan perbaikan bagi peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

